

Validitas Modul Busana Pria

Validity Of Menswear Module

Halimul Bahri¹

Universitas Negeri Medan
Medan, Sumatera Utara
halimulbahri75@gmail.com

ABSTRAK – Tujuan penelitian untuk menghasilkan modul pembelajaran Busana Pria yang valid. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan, yaitu penelitian yang menghasilkan produk modul pembelajaran Busana Pria. Model penelitian yang digunakan adalah model pengembangan IDI (*Instruksional Development Institute*). Subjek penelitian adalah mahasiswa FPP UNP yang mengambil mata kuliah Busana Pria. Instrumen pengumpul data berbentuk angket. Teknik analisis data adalah data deskriptif yang mendeskripsikan kelayakan modul Busana Pria. Hasil yang diperoleh dari penelitian pengembangan ini sebagai berikut: (1) Tersedianya modul pembelajaran Busana Pria, (2) Modul Busana Pria dinyatakan sangat valid pada aspek materi modul (0,94) dan aspek format modul (0,87). Berdasarkan temuan penelitian ini disimpulkan bahwa modul teori Busana Pria ini layak untuk dimanfaatkan sebagai modul pembelajaran pada mata kuliah Busana Pria ditingkat Perguruan Tinggi.

Kata Kunci – *Validitas, Modul, Busana Pria*

ABSTRACT - *The purpose of the study is to produce a valid Men's Fashion learning module. This type of research is development research, which is research that produces Men's Fashion learning module products. The research model used is the IDI (Instructional Development Institute) development model. The subject of the study was a student of FPP UNP who took the Men's Fashion course. The data collection instrument is in the form of a questionnaire. The data analysis technique is descriptive data that describes the feasibility of the Men's Fashion module. The results obtained from this development research are as follows: (1) The availability of Men's Clothing learning modules, (2) Men's Fashion modules are declared very valid in the material aspect of the module (0.94) and the module format aspect (0.87). Based on the findings of this study, it is concluded that the Men's Fashion theory module is worthy to be used as a learning module in the Men's Fashion course at the university level.*

Keywords - *Validity, Module, Menswear*

1. PENDAHULUAN

Modul pembelajaran adalah bahan ajar yang dibuat secara sistematis sesuai dengan topik pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum pendidikan yang isinya ada materi pelajaran, petunjuk guru dan siswa serta soal latihan untuk siswa. Menurut (Prastowo, 2015) mengatakan bahwa “modul adalah satuan program pembelajaran terkecil yang dapat dipelajari peserta didik secara perseorangan”. Modul pembelajaran ini dapat dipelajari peserta didik secara perseorangan dengan kata lain peserta didik bisa mengembangkan potensi diri secara mandiri sesuai kemampuan masing-masing. Pada mata kuliah Busana Pria Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Program Keahlian Tata Busana belum ada menggunakan modul mata kuliah Busana Pria.

Sehubungan dengan hasil wawancara dengan dosen mata kuliah Busana Pria bahwasanya mata kuliah Busana Pria menggunakan media pembelajaran berupa Power Point, Handout dan Jobsheet. Proses pembelajaran mata kuliah Busana Pria jenjang S1 diajarkan dengan metode ceramah yang mengandalkan penjelasan dari dosen sehingga kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor antara lain peserta didik, dosen, fasilitas, lingkungan serta media pembelajaran. Suasana belajar yang baik itu terlihat dengan adanya hubungan interaktif antara guru dengan murid, dengan demikian tujuan pembelajaran tercapai seperti yang diharapkan. Tercapainya tujuan pembelajaran juga dipengaruhi oleh adanya sumber belajar. Salah satunya adalah modul pembelajaran (Arsyad, 2006).

Wawancara dengan beberapa mahasiswa senior yang sudah mengikuti mata kuliah Busana Pria

Busana Pria dikarenakan beberapa faktor diantaranya, bahan ajar dan media masih kurang dalam pembelajaran Busana Pria, ketika dalam praktek membuat Busana Pria, batas perbedaan teknik pengerjaan dan penyelesaian sistim tailoring maupun sistim butik, mahasiswa belum bisa memahami dan mengklasifikasikan seutuhnya perbedaan teknik dan langkah pengerjaannya. Sistim tailoring ini lebih dikhususkan untuk pembuatan busana kerja yang memperhatikan kehalusan dan kerapian jahitan. Pembuatan busana dengan sistim tailoring memerlukan kecakapan khusus seperti keterampilan tangan, ketelitian, keuletan, dan kesabaran. Lain halnya dengan sistim butik, sistim butik ini dipakai untuk pembuatan busana wanita yang mendominasi untuk kesempatan pesta.

Mahasiswa terbiasa dengan menjahit busana wanita yang lebih dominan dengan potongan-potongan pola yang lebih feminim dalam memperlihatkan keluwesan garis-garis seperti kerutan dan lipit. Sementara pada Busana Pria membutuhkan ketegasan bentuk dan garis terutama pada krah, bahu, lengan dan badan pada kemeja, demikian pula pada menjahit celana dibagian kantong, gulbi, memasang resleting, menyatukan gulbi kepesak dan ban pinggang.

Hal ini jelas jauh berbeda dengan menjahit busana wanita dari segi pola dan teknik jahitnya. Ketika diberikan contoh-contoh ukuran busana pria tertentu, juga tidak bisa diaplikasikan ke bentuk tubuh lain seperti cara pembuatan pola orang bertubuh

diperoleh data hasil wawancara bahawasanya peserta mengatakan sulit ketika mengikuti perkuliahan gemuk tidak sama dengan orang bertubuh kurus. Begitu pula dengan pemilihan bahan untuk busana pria, dikarenakan dalam mata kuliah busana pria mengkaji tentang pembuatan busana kerja pria, sehingga bagaimana pemilihan bahan, warna, tekstur yang cocok digunakan untuk busana kerja pria.

Sehubungan dengan itu, banyaknya mata kuliah yang mempelajari antara Busana Wanita dengan Busana Pria ini kuantitasnya sangat jauh berbeda. Lebih banyak mahasiswa mempelajari mata kuliah tentang Busana Wanita, sedangkan untuk mata kuliah Busana Pria lebih sedikit dipelajari selama masa studi perkuliahan. Sehingga mahasiswa belum bisa terdorong untuk menggali potensi lebih dalam tentang pengetahuan Busana Pria ini. Maka dari itu dikembangkanlah modul Busana Pria ini agar bisa mengatasi dan memberikan solusi belajar mandiri kepada mahasiswa terhadap keterbatasan waktu dalam pembelajaran tatap muka didalam kelas.

Selain itu kesulitan terlihat dari latar belakang sekolah yang beragam seperti: Sekolah Menengah Umum (SMA) baik dari jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) maupun berasal dari Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Madrasah Aliyah Negeri (MAN), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) baik dari Jurusan Tata Busana maupun jurusan lainnya. Hal ini jelas membuat proses dan hasil belajar bagi mahasiswa yang tidak berlatar belakang SMK (Tata Busana) kesulitan mengikuti pembelajaran. Asal sekolah mahasiswa Tata Busana tahun ajaran 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Asal sekolah	Banyak
1	SMA (Sekolah Menengah Atas)	19 orang
2	SMK (Sekolah Menengah Kejuruan Selain Busana)	4 orang
3	SMK (Sekolah Menengah Kejuruan Busana)	12 orang
4	MAN (Madrasah Aliyah Negeri)	-
Jumlah		35 orang

Tabel 1. Asal Sekolah Mahasiswa yang Mengambil Mata Kuliah Busana Pria

Berdasarkan Tabel 1 diatas mahasiswa yang memasuki Jurusan IKK bidang keahlian Tata Busana lebih dominan berasal dari SMA yang berjumlah 19 orang (54,28%), sedangkan yang linear dengan SMK Busana berjumlah 12 orang (34,28%), kemudian dari SMK jurusan lainnya berjumlah 4 orang (11,42%). Keberagaman latar belakang asal sekolah jelas menjadi kendala dalam proses belajar. Bagi mereka yang berlatar belakang SMK (Tata Busana), apa yang diberikan oleh dosen sebagiannya sudah dipahami

sedangkan mahasiswa yang selain SMK (Tata Busana) belum paham sama sekali. Disini pembelajaran yang diberikan secara klasikal dan sulit bagi dosen untuk mengajarkan satu persatu, apalagi jumlah mahasiswa dalam kelas praktek \pm 20 orang yang dihadapi oleh satu orang dosen.

Beranjak dari permasalahan di atas maka peneliti bermaksud mengembangkan bahan ajar berupa modul Busana Pria, dengan harapan modul ini, merupakan salah satu alternatif untuk membantu mahasiswa

dalam proses pembelajaran dan sebagai proses belajar mandiri yang sifatnya bisa memotivasi diri dan mengembangkan skill mahasiswa dalam mempelajari Busana Pria.

Modul pada mata kuliah Busana Pria ini merupakan pengembangan dari bahan ajar saat ini, yang sebelumnya mahasiswa hanya mengandalkan penjelasan dari dosen, buku dan layanan internet. Proses belajar mahasiswa dipengaruhi oleh media pembelajaran baik di kampus maupun di rumah.

Umumnya mahasiswa hanya terfokus belajar di kampus saja. Hal ini mempengaruhi proses belajar mahasiswa dan pemahaman mahasiswa di dalam mendalami materi sehingga berdampak pada hasil belajar mahasiswa. Kurangnya bahan ajar atau sumber pembelajaran merupakan salah satu bagian penyebab dari tidak maksimalnya pemahaman mahasiswa di dalam pembelajaran mata kuliah Busana Pria. Dibawah ini dapat dilihat hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Busana Pria.

No	Kode Kelas		Frekuensi (f)	Persentase (%)
	Interval Nilai Angka	Interval Nilai Huruf		
1	0 – 39	E	4	11,4
2	40 – 49	D	0	0,00
3	50 – 54	C-	0	0,00
4	55 – 69	C	0	0,00
5	60 – 64	C+	0	0,00
6	65 – 69	B-	3	8,57
7	70 – 74	B	6	17,1
8	75 – 79	B+	7	20,0
9	80 – 84	A-	9	25,7
10	85 – 100	A	6	17,1
Jumlah			35	100,00
Nilai dibawah 70			7	20,00
Nilai diatas 70-79			13	37,14
Nilai diatas 80			15	42,85

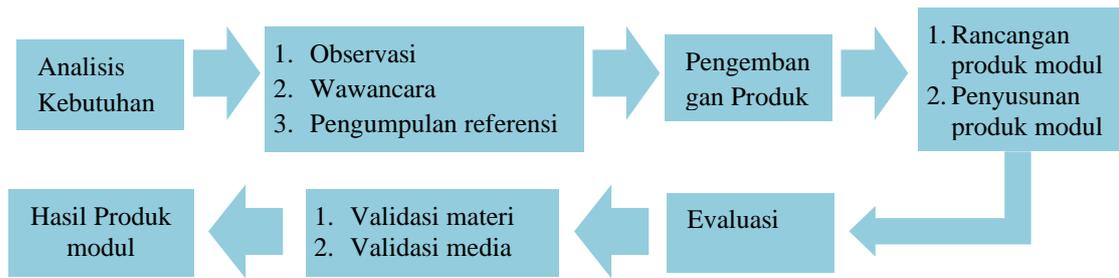
Tabel 2. Nilai Semester Mata Kuliah Busana Pria Semester Genap 2016

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dari 35 orang mahasiswa, 42,85% mahasiswa atau sebanyak 15 orang mahasiswa mendapatkan nilai 80 keatas, 37,14% mahasiswa atau sebanyak 13 orang mahasiswa mendapatkan nilai antara 75-79 dan 20% mahasiswa atau sekitar 7 orang mahasiswa masih mendapat nilai dibawah standar. Berarti masih terdapat sekitar seperlima mahasiswa yang belum dapat dikatakan menuntaskan mata kuliah Busana Pria ini.

Mengatasi permasalahan tersebut di atas, penulis mencoba mengembangkan modul sebagai bahan ajar dalam pembelajaran mata kuliah Busana Pria. Modul mata kuliah Busana Pria ini diharapkan dapat membantu mahasiswa belajar mandiri. Selain itu diharapkan modul ini dapat memberi motivasi mahasiswa dalam meningkatkan bidang kajian terhadap pakaian pria, sehingga tujuan akhir dari pembelajaran matakuliah busana pria tercapai sesuai dengan capaian pembelajaran matakuliah (CPMK).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian pengembangan. Model pengembangan yang digunakan adalah model IDI (*Intstuctional Development Institute*) (Sugiyono, 2019). Model IDI menetapkan prinsip-prinsip pendekatan sistem yang meliputi tiga tahap yaitu *define*, *develop*, dan *evaluate*. Tahap pertama yaitu tahap *define* (penentuan) yang berisikan langkah-langkah mengidentifikasi masalah, menganalisis kurikulum, menganalisis karakteristik mahasiswa, menganalisis konsep/materi pembelajaran. Tahap kedua, tahap *develop* (pengembangan) yang berisikan penyusunan bentuk awal (*prototipe*) produk dan validasi produk. Tahap ketiga yaitu tahap *evaluate* (penilaian) yang berisikan langkah-langkah uji coba dan analisis hasil uji coba. Pada penelitian ini penulis membatasi kegiatan penelitian sampai tahap validitas produk modul yang dikembangkan. Adapun alur penelitian yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada gambar dibawah ini (Arikunto, 2006):



Gambar 1. Alur penelitian

2.1. Observasi

Kegiatan observasi bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi tentang kondisi yang berlaku di lingkungan sekolah dan untuk mengidentifikasi masalah dalam penerapan pendidikan hingga penggunaan model pendidikan yang digunakan untuk memajukan pembelajaran observasional yang diramalkan responden. Kegiatan observasi pelajaran dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

2.2. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan dengan dosen mata kuliah Busana Pria. Wawancara dengan dosen bertujuan untuk mengetahui pembelajaran mata kuliah Busana Pria dan hasil belajar mahasiswa. Wawancara dengan mahasiswa bertujuan untuk mengetahui pembelajaran tentang pengetahuan mata kuliah Busana Pria.

2.3. Pengumpulan Referensi (Studi Pustaka)

Mengkaji kurikulum yaitu dengan mempelajari sinopsis yang ada di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan khususnya pada Program Studi Tata Busana agar pembelajaran yang akan dihasilkan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran. Mengidentifikasi materi yang dibutuhkan modul dilakukan dengan bertukar pendapat dengan dosen pengampu mata kuliah Busana Pria mengenai beberapa materi pembelajaran Busana Pria.

2.4. Pengembangan Produk

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti mengembangkan produk awal berupa modul Busana Pria. Tahap yang dilalui antara lain:

a. Rancangan Modul pembelajaran Busana Pria.

1) Komponen kerangka modul

Kerangka modul ini disusun berdasarkan tujuan instruksional, menyusun butir-butir soal evaluasi, menyusun pokok-pokok materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan khusus, menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajar, serta mengidentifikasi alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan pembelajar modul tersebut.

2) Menulis program secara rinci yang meliputi:

Pembuatan lembaran kegiatan mahasiswa, lembaran kerja mahasiswa, lembaran tes, lembaran jawaban dan lembaran tes.

b. Penyusunan Modul pembelajaran Busana Pria.

2.5. Evaluasi

a. Validasi ahli materi

Evaluasi oleh ahli materi dimaksudkan untuk mengevaluasi kesesuaian materi yang dibuat.

b. Validasi ahli media

Evaluasi oleh ahli media dimaksudkan untuk mengevaluasi media modul yang dibuat.

c. Revisi

Revisi dilakukan berdasarkan atas saran dan komentar pada validasi oleh ahli materi serta ahli media.

No	Aspek	Indikator Penilaian
1	Materi pada modul	a) Isi/Materi b) Kualitas isi c) Kualitas pembelajaran d) Aspek bahasa

Tabel 3. Kisi-Kisi Validitas Materi Modul

No	Aspek	Indikator Penilaian
1	Format Modul	a) Aspek gambar
		b) Aspek tampilan
		c) Aspek fungsional
		d) Aspek warna
		e) Aspek keseimbangan

Tabel 4. Kisi-Kisi Validitas Format Modul

3. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan kevalidan modul pembelajaran Busana Pria. Analisis data validitas didapat dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari angket validasi modul yang diberikan kepada ahli materi dan ahli media

modul pembelajaran. Langkah-langkah untuk melakukan analisis sebagai berikut.

- a. Angket validitas terdiri dari 5 kategori jawaban yaitu:
 - 5 = Sangat Setuju
 - 4 = Setuju
 - 3 = Cukup Setuju
 - 2 = Tidak Setuju
 - 1 = Sangat Tidak Setuju

Nilai	Kriteria	Persentase (%)
A	Sangat Setuju	100-90%
B	Setuju	89-70%
C	Cukup Setuju	69-50%
D	Tidak Setuju	49-30%
E	Sangat Tidak Setuju	29-0%

Tabel 5. Kriteria Penilaian (Sumber : Sugiyono, 2017)

- b. Menjumlahkan skor dari tiap validator untuk seluruh indikator
- c. Memasukan data statistik kedalam rumus Aiken's V(validasi) sebagai berikut:

$$V = \sum s / [n(c - 1)]$$

Keterangan:

S = r-lo

lo = angka penilaian validitas yang rendah (dalam hal ini = 1)

c = angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 5)

r = angka yang diberikan oleh validator

- d. Hasil dari perhitungan Aiken's berkisar antara 0 sampai 1, angka 0,6 dapat diinterpretasikan memiliki koefisien cukup tinggi (Azwar, 2014:113) maka nilai V 0,6 dan di atasnya dinyatakan dalam kategori valid atau layak digunakan sebagai media pembelajaran.

4.1 Tahap Pendefinisian

4.1.1 Observasi

Proses pembelajaran lebih terpusat kepada dosen, hal ini dapat dilihat ketika saat proses pembelajaran mahasiswa bersikap pasif, hanya mengandalkan materi yang disampaikan dosen. Terlebih pada saat proses pembuatan produk, mahasiswa kurang memahami langkah-langkah dalam pembuatannya, tanpa adanya bahan ajar yang bisa menuntun mahasiswa, sehingga dosen memberikan arahan disetiap langkah kerja, hal ini jelas membuat kurang efektifnya pemakaian waktu pada saat proses pembelajaran.

4.1.2 Wawancara

Hasil wawancara dengan dosen mata kuliah Busana Pria bahwasanya proses pembelajaran mata kuliah Busana Pria saat ini menggunakan bahan ajar power poin, jobsheet dan handout. Dengan demikian bahan ajar berupa modul pembelajaran untuk mata kuliah Busana Pria belum ada. Hasil wawancara dengan mahasiswa, mengatakan sulit ketika mengikuti perkuliahan busana pria dikarenakan beberapa faktor

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

diantaranya, bahan ajar dan media masih kurang dalam pembelajaran busana pria,

4.1.3 Studi Pustaka

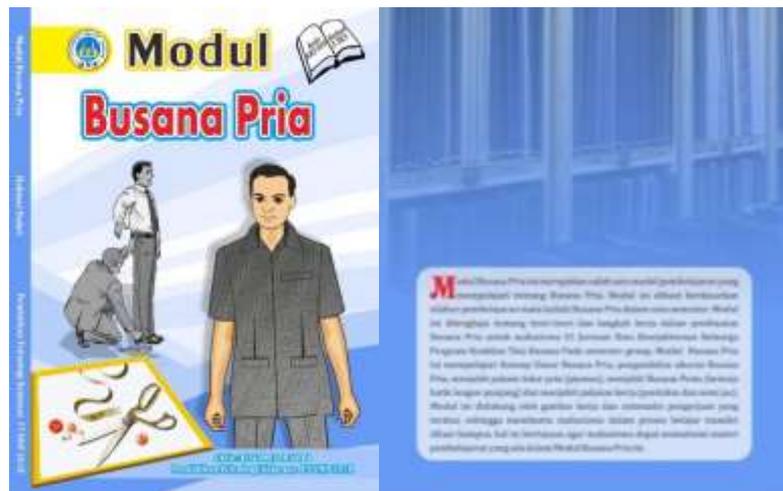
Mengidentifikasi materi modul berguna untuk menentukan pencapaian hasil belajar mahasiswa. Adapun identifikasi pembelajaran yang dirumuskan pada materi modul sesuai dengan silabus Busana Pria antara lain: 1) konsep dasar busana pria dan pemilihan busana pria menurut kesempatan, 2) mampu mengambil ukuran pria, 3) pembuatan busana rumah, 4) pembuatan busana pesta (kemeja batik), 5) mampu membuat pakaian kerja (semi jas dan pantalon). Pada

materi dilengkapi dengan contoh gambar pendukung disetiap materi dan gambar proses pengerjaan disetiap kegiatan pembelajaran praktek

4. 2 Tahap Pengembangan

4.2.1 Rancangan Modul

Modul yang dikembangkan terdiri dari desain cover luar, cover dalam, kata pengantar, peta kedudukan modul, pendahuluan (deskripsi, prasyarat, petunjuk penggunaan, tujuan akhir), pembahasan modul (rencana kuliah mahasiswa, kegiatan belajar, evaluasi, glosarium dan cover belakang.



Gambar 2. Cover depan dan belakang modul busana pria

4.2.2 Validasi Modul

Validasi materi modul Busana Pria diisi oleh ahli materi yaitu dosen Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga yang mengampu mata kuliah Busana Pria, validator pertama didapat nilai validasi 0,97 dengan kategori valid, validator kedua diperoleh nilai validasi 0,87 dengan kategori valid dan validator ketiga didapat nilai validasi 0,98 dengan kategori valid. Sehingga didapat rata-rata akhir penilaian validator 0,94 dengan kategori “valid”. Tahap validasi format modul, validator melakukan validasi serta penilaian terhadap format pada modul

Busana Pria. Validasi format modul meliputi aspek gambar, aspek tampilan modul, aspek fungsional, aspek warna dan aspek keseimbangan modul yang dikembangkan. Validator pertama didapat nilai validasi 0,81 dengan kategori valid, validator kedua diperoleh nilai validasi 0,73 dengan kategori valid dan validator ketiga didapat nilai validasi 0,84 dengan kategori valid. Sehingga didapat rata-rata akhir penilaian validator 0,79 dengan kriteria akhir penilaian format modul dengan kategori “valid”. Hasil validasi ahli materi dan media dapat dilihat secara detail pada tabel berikut:

Objek Validasi	Validator	Skor	Rata-Rata
Materi	Validator 1	0,97	0,94
	Validator 2	0,87	
	Validator 3	0,98	
Media	Validator 1	0,81	0,79
	Validator 2	0,73	

Validator 3 0,84

Tabel 6. Hasil validasi ahli materi dan modul

Aspek isi/materi modul dilakukan revisi yang berhubungan dengan materi yang terdapat pada modul, untuk materi pada modul Busana Pria ini

validator materi memberikan beberapa saran dan revisi seperti terlihat pada tabel berikut:

No	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Perlu ditambahkan teori tentang busana pria.	Materi sudah ditambahkan teori tentang busana pria.
2	Gambar pola yang kecil diperbesar sesuai skala.	Pola sudah dibuat berdasarkan skala.
3	Pola celana diperbaiki sesuai dengan jobsheet celana	Pola celana sudah diganti dengan pola celana yang ada pada jobsheet busana pria.
4	Cover dibuat dengan porsi seimbang antara teks dan gambar.	Keseimbangan teks dan gambar pada cover sudah diperbaiki.
5	Ketajaman gambar langkah kerja agar lebih diperjelas ketebalan garisnya.	Garis pola sudah diperbaiki ketebalannya.
6	Sumber pola dituliskan	Sumber pola sudah dituliskan.
7	Sesuaikan nomor kode gambar dengan keterangan gambar	Nomor dan kode gambar sudah disesuaikan dengan keterangan.
8	Langkah kerja pada pola diurut secara sistematis.	Langkah kerja pada pola sudah disusun secara sistematis.

Tabel 7. Revisi Isi/Materi Modul Busana Pria

Aspek format modul dilakukan revisi yang berhubungan dengan tampilan modul, untuk format

modul Busana Pria ini validator memberikan beberapa saran dan revisi seperti pada tabel berikut:

No	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Contoh pakaian prianya dibuat bervariasi, agar tampilan tidak monoton.	Contoh pakaian pria sudah dibuat bervariasi pada modul.
2	Pada tabel, sebaiknya menggunakan background putih saja, agar teks yang ditampilkan mudah terbaca.	Background warna pada tabel sudah dirubah dengan warna putih.
3	Spasi pada halaman 28 agar ditambah agar pada saat membaca tidak kesulitan, karena tulisan terlihat kecil.	Spasi sudah dirubah dan tulisan sudah disamakan dengan yang lainnya.
4	Gambar dibuatkan sumbernya.	Gambar sudah dibuatkan sumbernya.
5	Gambar pada cover sesuaikan perbandingan besarnya dengan kebutuhan yang perlu ditampilkan.	Gambar sudah dirubah ukurannya sesuai perbandingan areal kertas yang dipakai.
6	Cover sebaiknya dilaminating, agar hasil warna cetakan cover modul lebih bagus lagi tampilannya.	Cover sudah difinishing akhir dengan memakai laminating glossy.

Tabel 8. Revisi Format Modul Busana Pria

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwasanya penelitian pengembangan modul Busana Pria dikembangkan dengan menggunakan model IDI, yang terdiri dari tahap pendefinisian (*define*), pengembangan (*develop*) dan evaluasi (*evaluate*). Tahap pendefinisian terdiri dari observasi kelas, wawancara dan studi pustaka. Tahap pengembangan yang dilakukan antara lain merancang modul pembelajaran dan menyusun modul pembelajaran Busana Pria. Penelitian pengembangan ini menghasilkan modul Busana Pria yang valid yang layak digunakan sebagai bahan ajar mata kuliah Busana Pria.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu jalannya penelitian ini hingga selesai.

7. REFERENSI

- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Nasution, 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Prastowo, 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pratiwi, 2001. *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana..* Jakarta: Kanisius.
- Slavin, 2010. *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, N., 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.